**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, 2004)

Pertanian Indonesia tidak hanya tergantung pada komoditas penghasil bahan makanan pokok saja tetapi juga pada produk hortikultura. Pengembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian. Hortikultura meliputi tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias dan tanaman obat-obatan.

 Pengembangan komoditi tanaman hortikultura secara nasional merupakan bagian dari upaya terpadu untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam perekonomian. Tanaman hortikultura meliputi produksi, rantai pasok, dan pengembangan petani secara luas, dan terintegrasi secara berkelanjutan. Perkembangan hortikultura berkembang seiring dengan dinamika konsumen, produsen dan pelaku rantai pasok yang memasukkan hortikultura ke dalam subsektor yang menjanjikan. Pertumbuhan hortikultura menarik bagi semua pelaku usaha dan memberikan potensi ekonomi, sosial dan budaya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi seluruh masyarakat atau petani (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2019).

Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri (Saragih, J, 2021). Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas (Rukmana 2005 dalam Musleh,E.,& Mayangsari, A, 2019).

Salah satu tanaman hortikultura adalah tanaman semangka. Semangka merupakan buah yang enak untuk dikonsumsi juga kaya akan vitamin. Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat yang dalam bahasa Inggris disebut Watermellon. Berasal dari daerah kering tropis dan sub tropis Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti: Afrika selatan, Cina, Jepang dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*), pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia dan binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air sehingga penyebarannya menjadi cepat. Tanaman semangka dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai buah segar. Daya tarik untuk menanamnya adalah karena tanaman semangka berumur pendek; kurang lebih dalam jangka 3 bulan sudah menghasilkan dan bernilai ekonomi tinggi bagi masyarakat. Semangka merupakan tanaman semusim yang dapat dibudidayakan di daerah dataran rendah dan mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor non migas.

Keanekaragaman sumber genetik buah-buahan tropic yang tumbuh tersebar di berbagai wilayah di Indonesia merupakan harta karun yang tak ternilai harganya. Namun harta itu masih belum banyak dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Beberapa jenis buah-buahan yang telah dimanfaatkan sebagai tambahan sumber penghasilan belum dapat memenuhi harapan. Komiditi ini masih kalah menghadapi tantangan pasar sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan pasar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Sunarjono, 2013)

Salah satu usaha yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat. Salah satu komoditi buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semngka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Wihardjo, 1993).

Semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Perkembangan komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan import dan peningkatan eksport migas (Rukmana, 1994).

Semangka merupakan buah dengan kandungan air yang sangat tinggi. Karena kandungan air yang tinggi ini, semangka memiliki nama lain watermelon. Mengonsumsi buah ini ketika hari sedang terik dapat melepas dahaga. Buah segar ini juga dapat diolah menjadi jus buah dengan rasa manis yang pas dan sangat lezat. Ada beberapa jenis buah semangka yang dibudidayakan oleh petani Indonesia. Akan tetapi, masyarakat biasanya hanya mengklasifikasikannya menjadi dua macam, yaitu semangka merah dan semangka kuning. Semangka merah dan semangka kuning pengklasifikasian ini didasarkan pada warna dagingnya. Buah dengan nama latin citrullus lanatus ini masih termasuk dalam kerabat melon, timun dan juga labu-labuan.

Budidaya tanaman semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri, tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor-faktor yang menjadi barometer naik turunnya harga pasaran buah semangka didalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen secara bersamaan. Masuknya benih-benih semangka import mempunyai daya tarik yang kuat, sebab buah semangka tersebut mampu merebut pasaran sejajar dengan buah-buahan jenis lainnya yang sebagian masih didatangkan dari luar negeri. Kenyataan demikian permintaan buah semangka semakin meningkat. Terlebih saat buah yang didatangkan dari daerah-daerah penghasil relatif sedikit, sehingga harganya melonjak tinggi (Wihardjo, 1993)

Tujuan dari usahatani adalah untuk memporoleh pendapatan yang tinggi bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat di pergunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolahnya. Keberhasilan dalam usahatani pada akhirnya akan di tentukan oleh biaya yang di keluarkan dan penerimaan yang di peroleh dalam satu musim tanam.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi sehingga konsumsi terhadap buah-buahan meningkat dan permintaan pasar masyarakat kota terhadap buah-buahan sangat meningkat karena manfaat dari buah-buahan tersebut sangat banyak.

Berikut adapun luas tanaman, produksi dan produktivitas menurut jenis tanaman di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dapat diketahui pada Tabel 1.1. berikut.

# Tabel 1.1. Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Menurut Jenis Tanaman

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Tanaman** | **Luas Tanaman (Ha)** | **Produksi (Ton)** |  **Produktivitas (Ton/Ha)** |
| 1. | Padi Sawah | 11.416 | 67.391 | 5,90 |
| 2. | Kedelai | 3 | 4 | 1,33 |
| 3. | Kacang hijau | 77 | 91 | 1,18 |
| 4. | Semangka | 1.080 | 461.000 | 4,27 |

*Sumber :BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 1.1 luas tanaman, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Pegajahan (Ha), Di Tahun 2023 Produksi yang terbesar 67.391 dengan luas lahan 11.416 di ikuti dengan luas tanaman, produksi dan produktivitas kedelai di Kecamatan Pegajahan (Ha), Di Tahun 2023 Produksi yaitu 4 dengan luas lahan 3 dikuti dengan kacang hijau luas tanaman, produksi dan produktivitas di Kecamatan Pegajahan (Ha), Di Tahun 2023 Produksi yaitu terbesar 91 dengan luas lahan 77 diikuti dengan semangka luas tanaman, produksi dan produktivitas di Kecamatan Pegajahan (Ha), Di Tahun 2023 Produksi yaitu terbesar 461.000 dengan luas lahan 1.080.

# Tabel 1.2 Luas Tanaman dan Produksi Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis tanaman** | **Luas Tanaman (Ha)** | **Produksi (ton )** |
| 1. | Padi sawah | 11.416 | 67.391 |
| 2. | Semangka | 1.080 | 461.000 |

*Sumber :BPS Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, Tahun 2023*

Kecamatan Pegajahan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan komposisi penduduk terdiri dari penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani dan di luar sektor pertanian seperti sektor berdagang, guru dan lainnya. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil usahataninya. Pengelolahan usahatani akan berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Daya tarik budidaya semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa keuntungan usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) diantaranya berumur singkat, Semangka termasuk buah merambat yang digemari masyarakat Indonesia karena rasanya manis, renyah, dan menyegarkan, serta mengandung manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu harganya terjangkau dan mudah ditemukan, baik di pasar modern maupun tradisional. dan mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa.

Dari latar belakang tersebut, maka perlu dikaji lebih jauh mengenai penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Merah Non Biji (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai”.

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Luas lahan yang dimiliki petani sempit sehingga perdampak kepada pendapatan yang diterimanya

2. Pupuk bersubsidi tidak tersedia pada saat dibutuihkan petani

3. Belum menggunakan teknologi dalam pengolahan lahan dan pembibitan

4. Modal petani dalam penyediaan sarana produksi masih kurang dan perluh penambahan modal dari pihak lain seperti koperasi dan lembaga keuangan lainnya

5. Petani kurang paham terhadap manajemen pembukuan dan analisis usahatani sehingga berdampak terhadap keuntungan maksimal yang akan dicapai

6. Pendapatan yang diterima petani semangka non biji belum dapat mencukupi kebiutiuhan hidup petani secara baik

7. Biaya usahatani yang tinggi sehingga dapat mengurangi pendapatan petani per musim tanam

1. **Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Merah Non Biji (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya produksi usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di daerah penelitian ?
2. Berapa besar pendapatan petani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di daerah penelitian ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya biaya produksi usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di daerah penelitian
2. Untuk menganalisis besarnya pendapatan petani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di daerah penelitian

**1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi intansi pemerintah dalam pengambil keputusan untuk membuat kebijaksanaan dalam kaitannya dengan perbaikan dan pengembangan usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*).
2. Menambah pengetahuan dan wawasan petani dalam menganalisis usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*)

**1.7. Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah: bahwa pendapatan usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.masih rendah sehingga perluh mengetahui penerimaan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**1.8 Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, literatur-literatur, dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

1. Diduga terdapat biaya produksi usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di daerah penelitian
2. Diduga ada pendapatan petani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di daerah penelitian